

# **PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK KELOMPOK A2 EKA DHARMA SINGARAJA**

Putu Ayu Suwini Asri <sup>1</sup>, Ign Wayan Suwatra <sup>2</sup>, Didith Pramunditya Ambara <sup>3</sup>

<sup>1 3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail : putuayu.suwini@yahoo.co.id <sup>1</sup>, suwatra.pgsd@yahoo.co.id <sup>2</sup>,  
didithambara@gmail.com <sup>3</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 TK Eka Dharma Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 dengan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf. Siklus I menunjukkan angka sebesar 54,75% yang berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,66% yang tergolong pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A2 TK Eka Dharma Singaraja sebesar 35,7%. Hal ini karena metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian anak, tanggung jawab anak dan kartu huruf dapat menarik anak untuk belajar sehingga mengenal huruf mudah dipahami oleh anak.

Kata kunci : kemampuan mengenal huruf, metode pemberian tugas, media kartu huruf

## **Abstract**

This study aims to determine the increase in the ability to recognize letters implementation of media-assisted method of assignment letter cards. This research is a classroom action research was conducted in two cycles. Subjects in this study were kindergarten children in group A2 Singaraja Eka Dharma Academic Year 2012/2013. Data was collected by observation. The data were analyzed using descriptive statistical analysis methods and quantitative descriptive analysis. Results of data analysis showed that an increase in the ability of group A2 children recognize letters with media-assisted method of assignment letter cards. I showed the number of cycles of 54.75% which is in the low category and have increased in the second cycle to be 89.66% which is relatively high in the category. Data analysis showed that the ability to recognize letters was increased for about 35.7%. This is because the method of administration tasks can increase the child's independence, responsibility letters and cards kids can draw children to learn to recognize the letters easily understood by children.

Keywords : the ability to know letters, task giving method, letter card media

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.

PAUD tidak terkecuali juga berkaitan dengan asas otonomi daerah. Hal ini berarti pendidikan diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang sistematis, terbuka, dan multi makna. Paradigma baru PAUD lebih merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan yang berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dorongan dan tentunya dilakukan dengan prinsip otonomi, transparansi.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, dan non fisik. Proses tersebut mencakup pemberian rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tientje dan Iskandar (2004) menyatakan bahwa PAUD adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi multi intelegensi pada anak.

PAUD adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap

seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non fisik. Pada hakekatnya anak usia dini, baik pada satuan pendidikan TPA, Kelompok Bermain maupun pra Sekolah (TK) adalah dalam masa proses perkembangan. Perkembangan mengenal huruf pada anak adalah salah satu bidang pengembangan yang mampu meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak yaitu anak akan mulai belajar mengenal simbol huruf, menyebutkan dan berfikir secara sistematis, atau merangsang ketertarikan anak pada huruf-huruf.

Proses perkembangan mengenal huruf anak, masih menemui kendala. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran mengenal huruf bukan hanya keterampilan mendengarkan saja yang perlu di latih, tetapi juga kemampuan anak untuk berkonsentrasi. Media yang biasanya digunakan untuk mendukung dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan kemampuan mengenal huruf adalah kartu huruf. Media kartu huruf harus memiliki keunggulan yaitu suatu bentuk huruf yang menarik dan berwarna. Anak dapat menyusun huruf menjadi satu kata, dengan kartu huruf. Anak dapat memiliki kemampuan mengenal huruf dengan kartu huruf. Pengajaran mengenal kartu huruf kepada anak dapat ditingkatkan di Taman Kanak-kanak. Hal ini mengingat bahwa anak harus memiliki kemampuan di dalam mengenal huruf di usia dini agar anak dapat memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kenyataannya di TK Eka Dharma Singaraja kemampuan anak dalam mengenal huruf sebagai tahapan proses menebalkan huruf masih rendah. Berdasarkan hasil observasi di TK Eka Dharma Singaraja ditemukan bahwa pengenalan huruf kepada anak masih sangat minim. Hal ini karena guru lebih banyak menggunakan media-media yang kurang menarik minat anak untuk belajar, sehingga rasa ingin tahu anak dalam belajar huruf tergolong rendah. Dengan metode pemberian tugas yang dibantu dengan media kartu huruf dapat membantu anak mengenal huruf sehingga membantu mempersiapkan anak-anak di TK Eka

Dharma Singaraja untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Rumusan masalah penelitian yaitu apakah penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A2 Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di TK Eka Dharma Singaraja Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf pada anak kelompok A2 Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di TK Eka Dharma Singaraja Kabupaten Buleleng. Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Manfaat untuk anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak dengan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf. Manfaat untuk guru yaitu untuk meningkatkan profesionalisme dan memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak tentang metode pemberian tugas yang berbantuan media kartu huruf. Manfaat bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga untuk sekolah, dan guru-guru dapat meningkatkan ataupun mengembangkan kreativitas anak dalam proses belajar mengajar. Bagi peneliti lain, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran inovatif yang diperoleh dibangku kuliah.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini haruslah disesuaikan dengan dunianya. Hal ini mencakup memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif. Konsep yang diterapkan yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Guna mencapai tujuan pengajaran pemilihan metode dalam mengajar harus tepat. Pemilihan metode yang tepat akan membuat kegiatan pengajaran dapat berlangsung secara berdaya guna dan bernilai guna. Penelitian ini akan menggunakan metode pemberian tugas bagi anak TK.

“Metode berasal dari kata *Methodos*” secara etimologis “*Methodos*” berasal dari kata “*Metha* dan *Hodos*” *Metha* artinya dilalui dan *Hodos* berarti jalan. “Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan” (Agung, 2012:1). Menurut Depdikbud (1995:14) “metode adalah mengetahui tentang cara mengajar atau kegiatan belajar mengajar dan merupakan alat untuk mencapai kemampuan yang diharapkan” (Depdikbud, 1995:14). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yg sengaja diberikan kepada anak TK yang harus di laksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah di persiapkan. Hal ini bertujuan agar anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok (Kurikulum Taman Kanak-kanak, 1986:10). Menurut Munsi (1987:121) “metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas- tugas kepada anak baik untuk dirumah atau yang dikerjakan di sekolah dengan mempertanggungjawabkan kepada guru”. Menurut Simantri (1998:15) “pemberian tugas adalah cara intraksi belajar mengajar ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan oleh peserta didik di sekolah”. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah cara yang digunakan guru atau pendidik yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh guru sebagai tanggung jawab yang dilakukan dengan baik.

Menurut Moeslichatoen (2004: 186) metode pemberian tugas memiliki banyak manfaat diantaranya: pemberian tugas dapat meningkatkan cara belajar yang benar apabila dirancang secara tepat. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan dapat menimbulkan prakarsa anak untuk

mengembangkan kegiatan belajar sendiri. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama akan menghasilkan prestasi belajar optimal. Pemberian tugas itu menggunakan bahan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, akan dapat membangkitkan minat anak, terhadap tugas yang diberikan. Pemberian tugas kepada anak yang memperhitungkan waktu dan kesempatan belajar yang dapat dirasakan manfaatnya bagi anak.

Darmini (2011:26) memaparkan bahwa manfaat dari metode pemberian tugas yaitu dapat memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan materi. Dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih efektif. Anak memperoleh pengalaman belajar dan memperbaiki cara belajar yang keliru dalam kegiatan melaksanakan tugas. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode pemberian tugas yaitu memberikan pengalaman belajar kepada anak dan jika pemberian tugas dirancang secara optimal akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Metode pemberian tugas dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir. Kemampuan berpikir tersebut meliputi kemampuan berpikir paling sederhana sampai yang paling kompleks. Hal ini mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Guru memberikan tugas untuk melatih menghafal sebuah syair atau doa untuk kemampuan mengingat. Pengembangan kreativitas, bahasa, berhitung, bermain musik, dan ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan kemampuan berpikir.

Metode pemberian tugas dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil. Pemberian tugas memiliki peranan penting dalam tahap pembelajaran dimana guru Taman Kanak-Kanak dapat memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak.

Pemberian tugas di rancang dengan tepat dan profesional akan dapat meningkatkan cara belajar yang benar.

Anak dibimbing oleh guru untuk memperoleh pemantapan penguasaan, memperbaiki kesalahan cara menyelesaikan tugas. Melalui pemberian tugas anak semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti, semakin terarah ke pencapaian tujuan.

Pemberian tugas yang dilakukan secara teratur, berkala, dan konsisten akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif. Situasi ini dapat memotivasi anak untuk belajar dan berlatih mandiri. Pemberian tugas yang dilakukan dengan menggunakan bahan dan strategi yang bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan anak maka akan memberikan arti yang besar bagi anak. Menurut Roestiyah (1989) langkah-langkah dalam penerapan metode pemberian tugas yaitu merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan. Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik pemberian tugas itu telah tepat untuk mencapai tujuan yang dirumuskan perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian di atas maka langkah-langkah penerapan metode pemberian tugas yang biasa dilaksanakan di Taman Kanak-kanak meliputi Membuat persiapan mengajar/RKH sesuai tema yang akan diajarkan. Mempersiapkan alat peraga/media belajar yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan penggunaan media. Membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Mengamati proses kerja siswa secara individu maupun kelompok, merangkum hasil kegiatan siswa dan menilai perkembangan kemampuan siswa dalam lembar penilaian.

Metode pemberian tugas ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan di samping juga mempunyai beberapa kelemahan. Adapun kelebihan metode pemberian tugas diantaranya adalah metode ini merupakan aplikasi pengajaran modern disebut juga azas aktivitas dalam mengajar. Guru mengajar harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas sehubungan dengan apa yang di pelajari. Situasi ini dapat memupuk percaya diri sendiri. Hal ini juga dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari,

mengolah menginformasikan dan mengkomunikasikan sendiri. Metode ini dapat mendorong belajar sehingga tidak cepat bosan dan dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Metode ini dapat mengembangkan kreativitas siswa dan dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan anak.

Adapun kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas yaitu anak sulit di kontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain. Pada tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Pemberian tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak sulit untuk dilakukan. Pemberian tugas yang monoton (tak bervariasi) juga dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Menurut Darmini (2011:29) rancangan metode pemberian tugas yaitu menyusun persiapan guru dengan menetapkan tujuan, media, rancangan penelitian, pelaksanaan kegiatan pemberian tugas dan penilaian kegiatan pemberian tugas. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan metode pemberian tugas kepada anak adalah menetapkan rancangan pembelajaran dengan menyusun tujuan, tema, rencana mengajar alat dan bahan mengajar, melaksanakan kegiatan pemberian tugas dan pelaksanaan penilaian pemberian tugas. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa rancangan metode pemberian tugas kepada anak adalah menetapkan rancangan pembelajaran dengan menyusun tujuan, tema, rencana mengajar dan bahan mengajar, melaksanakan kegiatan pemberian tugas dan pelaksanaan penilaian pemberian tugas.

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Ketersediaan media tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993) media merupakan saluran komunikasi.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara. Hal ini berarti sebagai perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media ini dapat dicontohkan dengan film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer. Garlach dan Ely (dalam buku Arsyad, 2005:3) menyatakan bahwa "media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap". Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan alat peraga/media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikiannya sehingga proses belajar terjadi lebih kondusif.

Kartu huruf yaitu merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik koran, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran dalam mengenal huruf. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam penyusunan kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Menurut Dyah (2010:35), media kartu huruf adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf kepada anak agar anak lebih mudah untuk memahami huruf menjadi kata. Kartu huruf digunakan dengan memanfaatkan kardus dan kertas yang dibuat membentuk kartu-kartu yang ditulis a-z untuk kegiatan mengenal huruf. Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, maupun kalimat. Penggunaan media kartu huruf ini sangat menarik bagi siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran pengenalan huruf. Media kartu huruf dapat memberikan situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Selain itu, media kartu huruf

juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai keinginannya.

Tujuan kartu huruf adalah untuk mempermudah anak dalam proses belajar pengenalan kartu huruf. Pada masa pertumbuhan, anak-anak terbiasa dengan huruf dan bentuk-bentuk tulisan. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik bagi siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran pengenalan kartu huruf. Permainan kartu huruf dapat memberikan situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Selain itu, kartu huruf juga melatih siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya. Manfaat media kartu huruf adalah meningkatkan keterampilan bahasa anak, mengenal keterampilan bahasa yang berhubungan dengan kemampuan untuk belajar huruf baik huruf vokal maupun konsonan, meningkatkan pemahaman tentang konsep kartu huruf

Kemampuan dalam mengenal huruf kepada anak sebagai tahapan dalam pengajaran mengenal huruf sangat efektif menggunakan metode pemberian tugas yang dibantu dengan media kartu huruf. Hal ini karena metode pemberian tugas dapat melatih kemampuan berpikir anak dan melatih anak untuk menyelesaikan tugas dari awal sampai selesai. Metode ini juga memberikan pengalaman langsung kepada anak. Anak diberikan media kartu huruf dimana media ini mampu menarik minat anak untuk belajar mengenal huruf dari a sampai dengan z.

Cara pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan anak diberikan tugas untuk menyusun huruf dari a sampai dengan z, menebalkan, menjiplak, meniru dan membuat huruf sesuai dengan kata yang telah disediakan. Dengan diberikan kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan minat anak untuk belajar mengenal huruf kepada anak akan mudah diterima oleh anak. Jika penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka kemampuan mengenal huruf pada kelompok A2 di TK Eka Dharma Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 cenderung meningkat tinggi.

## **METODE**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 di TK Eka Dharma Singaraja. Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok A2 TK Eka Dharma Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah anak sebanyak 21 orang, terdiri atas 13 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada semester genap. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing siklus menggunakan model PTK yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Penggunaan data dalam pengembangan mengenal huruf digunakan metode observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak pada proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa dalam menggunakan media kartu huruf melalui metode pemberian tugas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus dengan menggunakan instrumen penilaian. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif.

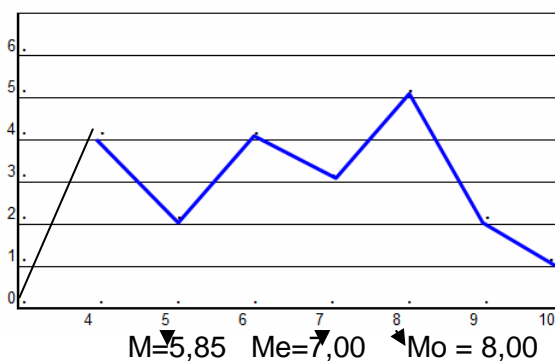
Kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu huruf anak dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagaimana pada Tabel 1.. Berdasarkan pada semua tahapan penelitian yang dilakukan, maka kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah apabila semua anak memperoleh rata-rata skor 80%-90% yaitu mencapai kriteria tinggi. Dengan demikian penelitian ini dapat dihentikan dan dikatakan berhasil.

Persentase	Kriteria Kemampuan Mengenal Huruf Anak
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Cukup tinggi
55-64	Kurang tinggi
0-54	Sangat kurang tinggi

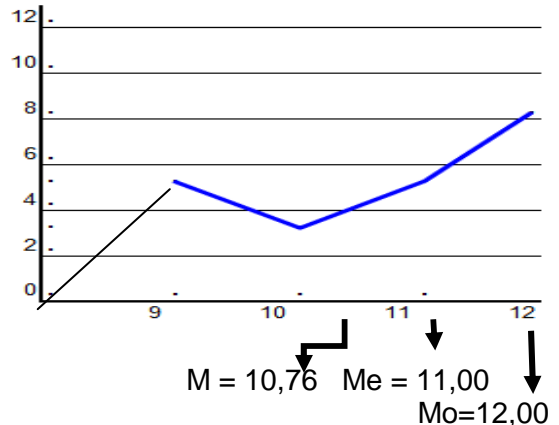
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data kemampuan mengenal huruf anak diolah dengan memasukkan data ke tabel distribusi untuk memudahkan menghitung mean (M), median (Md) dan modus (Mo) data disajikan dalam grafik polygon kemudian membandingkan rata-rata atau mean dengan model Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Hasil distribusi frekuensi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A2 TK Eka Dharma Singaraja pada siklus I digambarkan pada Gambar 1.

Berdasarkan grafik polygon (Gambar 1), terlihat  $Mo < Me < M$  ( $8,00 < 7,00 < 5,85$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data kemampuan mengenal huruf pada siklus I merupakan kurva juling positif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kemampuan mengenal huruf cenderung rendah. Nilai  $M\% = 48,30\%$  yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 0-54% yang berarti bahwa tingkat kemampuan mengenal huruf pada siklus I berada pada kriteria sangat rendah.



Gambar 1. Grafik poligon siklus I



Gambar 2. Grafik poligon pada siklus II

Pada siklus II, hasil data kemampuan mengenal huruf anak dapat digambarkan menjadi grafik polygon pada Gambar 2. Berdasarkan perhitungan dan grafik polygon di atas terlihat  $Mo > Me > M$  ( $12,00 > 11,00 > 10,76$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data perkembangan bahasa pada siklus II merupakan kurva juling negatif. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 TK Eka Dharma Singaraja pada siklus II cenderung tinggi. Nilai  $M\% = 54,75\%$  yang dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan 0%-54% yang berarti bahwa tingkat kemampuan mengenal huruf pada siklus II berada pada kriteria tinggi.

Ditemukan beberapa masalah dalam siklus I yang menyebabkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A2 TK Eka Dharma Singaraja masih berada pada kriteria sangat rendah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti saat penerapan siklus I antara lain anak masih terlihat bingung dengan media pembelajaran yang digunakan. Beberapa anak ada yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Anak ada yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengenal huruf yang diberikan guru.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yaitu mensosialisasikan kembali media yang digunakan tersebut. Hal ini dilakukan dengan menyampaikan kepada anak mengenai manfaat dan cara menggunakan

media dari pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak agar lebih tertarik, tidak bingung dan tidak bermain-main lagi dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan. Cara ini bertujuan agar pada pertemuan berikutnya anak akan lebih terbiasa dalam mengikuti pembelajaran. Solusi lainnya agar menuntun dan mengarahkan anak dalam mengenal huruf serta memberikan penguatan dan memotivasi siswa berupa pemberian nilai pada anak yang mau belajar untuk mengenal huruf. Nilai yang diberikan disesuaikan dengan ketekunan anak dalam belajar mengenal huruf.

Melalui proses perbaikan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I maka pada pelaksanaan di siklus II telah tampak adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf. Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II yaitu cara garis besar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti, sehingga yang diharapkan dapat tercapai. Ada yang awalnya kurang tinggi dalam proses pembelajaran menjadi tinggi. Guru dalam hal ini berperan sebagai guru yang memberikan arahan pada siswa apabila ada hal yang belum mereka pahami mengenai suatu materi yang sedang dipelajari.

Secara umum proses pembelajaran dengan kegiatan mengenal huruf dengan menerapkan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf pada anak sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase (M%) baik itu kemampuan mengenal huruf dari siklus I ke siklus II, sehingga peneliti memandang penelitian ini cukup sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Secara umum proses pembelajaran dengan kegiatan mengenal huruf dengan berbantuan media kartu huruf pada anak sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase (M%) baik itu kemampuan maupun dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuat penelitian ini cukup sampai di

siklus II dan tidak di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Penyajian hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf, ternyata dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 di TK Eka Dharma Singaraja. Kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 siklus I hanya sebesar 54,75% yang berada pada kategori rendah. Hal itu dikarenakan, pada siklus I terdapat beberapa kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran. Kendala itu yaitu kurangnya adaptasi dengan kegiatan belajar yang baru. Penggunaan media kartu huruf masih cenderung terbawa oleh kegiatan belajar lama dimana anak duduk diam mendengarkan ceramah guru,. Beberapa anak kurang aktif bertanya ketika anak belum memahami penjelasan guru. Adanya kurangnya kepercayaan diri anak dalam menggunakan kartu huruf dengan baik sehingga anak dibantu oleh anak yang sudah mampu. Kendala-kendala itulah yang mengakibatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 masih sangat rendah.

Mengacu pada kendala-kendala di atas maka dilakukan diskusi dengan guru kelas kelompok A2 untuk merancang perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Adapun upaya perbaikannya. Sebelum melaksanakan tindakan siklus II anak diberikan penjelasan tentang kegiatan atau proses pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui dan memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf. Guru juga menjelaskan kepada anak bahwa setiap kegiatan ada penilaian dan guru selalu mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini membantu anak yang kurang mampu untuk dapat diarahkan dan dijelaskan cara mengerjakan kegiatan dengan benar. Guru akan melakukan penilaian tentang hasil kerja anak serta memberikan refleksi semua hasil kerja anak. Hasilnya pada siklus II kemampuan mengenal konsep huruf anak kelompok A2 menjadi 89,66% yang menunjukkan pada kategori tinggi. Jadi



terjadi peningkatan belajar sebesar 35,8%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf ternyata sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2. Guru sangat perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif secara intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf pada anak.

## PENUTUP

Bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A2 di TK Eka Dharma Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 TK Eka Dharma Singaraja. Setelah diterapkan kegiatan dalam mengenal huruf ini pada anak juga dibantu dengan pembelajaran yaitu penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf dalam kegiatan mengenal huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan mengenal huruf anak pada siklus I sebesar 4,8% dan rata-rata persentase kemampuan mengenal huruf anak pada siklus II sebesar 8,9 dapat dikatakan kategori tinggi.

Berdasarkan simpulan dapat disampaikan saran-saran kepada para guru TK dalam upaya meningkatkan pengembangan kemampuan mengenal huruf anak agar diupayakan untuk berinisiatif dalam pengadaan medianya. Kepada pimpinan dan pengelola TK, hendaknya dapat mendukung upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menerapkan jenis media yang sesuai dengan tema-tema yang diajarkan di TK. Penelitian ini terbatas pada peningkatan kemampuan anak di bidang pengembangan kemampuan mengenal huruf anak kelompok A2 di TK Eka Dharma Singaraja Tahun Pelajaran 2012/20123. Adapun masalah yang baru muncul dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti lain yang

menggunakan contoh yang lebih kuat. Media pembelajaran yang tepat juga digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar*, Singaraja : FIP Undiksha Singaraja.
- ....., 2005. *Konsep dan Teknik Analisis Data Hasil PTK Singaraja*, IKIP Negeri Singaraja
- ....., 2012. *Evaluasi Pendidikan, Suatu Pengantar*. Singaraja, FIP Undiksha Singaraja.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Darmasih, Putu. 2011. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Huruf pada Kelompok B1 di TK Surapati Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darmini. 2011. *Manfaat Metode Pemberian Tugas Berbasis Lingkungan dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Denpasar*. Tesis ( Tidak diterbitkan ). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdikbud. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Landasan Program dan Pengembangan Kegiatan Belajar*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2000. *Petunjuk Penilaian Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ratmawati, Ni Luh Ketut Ery. 2011. *Meningkatkan Kemampuan*

*Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf di Taman Kanak-kanak eka Dharma.* (Skripsi) Tidak diterbitkan. Universitas Terbuka.

Heinich, Molenda, Russell. 1993. *Media dan Sumber Belajar TK Jakarta* : Universitas Terbuka.

Moeslichatoen,R. 2004. *Manfaat Metode Pemberian Tugas.*Jakarta: Rineka Cipta.

Nurkencana, Wayan. 1990. *Evaluasi Pendidikan Surabaya* : Usaha Nasional.

Roestiyah,N.K. 1989. *Langkah-langkah Dalam Menerapkan Metode Pemberian Tugas.*Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarto, H. dan B. Agung Hartono. 1994. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta : Depdikbud.

Suyanto, dkk. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas, Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis. 2008. *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta : Universitas Terbuka.